

Pendidikan Sinematografi: Menggunakan Film untuk Mengajar Mahasiswa Kedokteran

pengantar

Soft skill seperti profesionalisme, komunikasi, dan etika seringkali terabaikan dan sulit diajarkan dalam kedokteran.

Penggunaan bioskop dalam pendidikan kedokteran pertama kali dilaporkan dari pendidikan residensi psikiatri. Darbyshire dan Baker telah menyoroti pentingnya observasi praktik medis dan mendengarkan pasien dibandingkan dengan bioskop, di mana ia menggunakan suara dan visual untuk berinteraksi satu sama lain, yang mirip dengan praktik kedokteran di mana dokter mengamati dan mendengarkan pasien mereka.[1] Istilah "Cinemeducation" diciptakan oleh Alexander *et al.* mengacu pada penggunaan klip video dari film dan video untuk mendidik mahasiswa kedokteran dan warga tentang aspek psikososial kedokteran. Selanjutnya, kemampuan film untuk melibatkan peserta didik dalam diskusi merupakan bagian dari proses pembelajaran aktif yang merupakan bagian dari teori belajar konstruktivis, di mana peserta didik secara aktif membangun konsep atau ide di atas landasan yang sudah ada sebelumnya. Aspek teori belajar sosial juga dapat diterapkan ketika siswa dihadapkan pada panutan baik positif maupun negatif.

Inggris, Kanada, Brasil, Australia, Thailand, India, Irlandia, dan Arab Saudi menggunakan pendidikan film untuk mengajar mahasiswa kedokteran. Di India, Seth GS Medical College, Mumbai, telah memulai klub film fakultas dengan dana dari Dr. Manu Kothari, dan perguruan tinggi medis lainnya seperti Institut Sains dan Penelitian Medis PSG, Coimbatore, dan Universitas Yenepoya, Mangalore, mengajarkan etika medis/ bioetika di India menggunakan pendidikan sinematografi. Departemen Kedokteran Komunitas Sekolah Tinggi Kedokteran Jawaharlal Nehru, Akademi Pendidikan Tinggi dan Penelitian KLE, Belagavi, telah menggunakan pendidikan sinematik untuk mengajarkan "Profesionalisme dan Etika" kepada siswa MBBS pra-final menggunakan klip film Patch Adams sejak Januari 2019.

Dewan Medis India juga telah meresepkan penggunaan film pendek dan video dalam pedoman baru-baru ini untuk kursus Foundation untuk angkatan penerimaan MBBS baru untuk pengajaran dalam kurikulum yang direvisi "Pendidikan Kedokteran Berbasis Kompetensi" yang diterapkan pada 2019. [2] Universitas Salamanca di Spanyol telah memulai "Jurnal Kedokteran dan Film" pada tahun 2004 untuk menerbitkan artikel dalam topik ini. Database film seperti YouTube, Wikipedia, IMDb, www.findanyfilm.com, dan Tmdb dapat digunakan oleh fasilitator pendidikan film untuk mencari detail tentang film yang relevan.

Apa itu Pendidikan Sinetron?

"Bioskop + kedokteran + pendidikan" berarti penggunaan film/kliping untuk membantu siswa mengajar kedokteran. Berbagai jenis film telah terbukti efektif

apakah film pemicu, klip film, atau film panjang keseluruhan digunakan, atau saat memutuskan antara serial televisi (TV) dan film.

Mengapa Pendidikan Film?

Sinemeducation adalah pendekatan medis naratif yang unik dan menyenangkan untuk mengajarkan humaniora medis. Emosi orang memainkan peran kunci dalam mempelajari sikap dan perilaku. Menggunakan film dalam pengajaran adalah cara yang efektif untuk menjangkau domain afektif orang, mempromosikan sikap reflektif, dan menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman. Sinema adalah versi audio-visual (AV) dari penceritaan. Kisah hidup dan narasi meningkatkan emosi dan karenanya menjadi dasar untuk menyampaikan konsep. Film menyediakan model naratif yang dibingkai dalam emosi dan gambar yang juga didasarkan pada alam semesta sehari-hari yang akrab bagi siswa. Bioskop berguna dalam pengajaran karena akrab, menggugah, dan tidak mengancam siswa.

Dimana Bisa Digunakan?

Film dapat digunakan dalam pendidikan kedokteran sarjana dan pascasarjana dalam mempromosikan atau mendukung sikap positif terhadap psikiatri, memberikan kesempatan untuk terlibat dalam percakapan masalah akhir kehidupan, sebagai bagian dari humaniora medis dan profesionalisme.

Bagaimana Itu Bisa Digunakan?

Pendidikan sinetron dalam setting kelompok sangat membantu dalam brainstorming, menciptakan ide-ide yang berguna, dan berbagi perspektif dari adegan dan karakter dalam film dari perspektif yang berbeda. Kekuatan emosional film dapat digunakan untuk mengajarkan/mempromosikan perilaku empati, refleksi diri, kasih sayang, altruisme, dan profesionalisme, yang merupakan bagian tersembunyi dari kurikulum kedokteran.

Pedoman Melakukan Sesi Pendidikan Sinetron

- Menentukan mata pelajaran, kompetensi yang akan diajarkan/isu yang akan dibahas
- Membaca informasi yang tersedia dan ulasan kritis tentang topik tersebut
- Pilih film/kliping TV – aspek sosial/ekonomi/kemanusiaan
- Kumpulkan semua siswa di aula/aula besar dengan

alat bantu AV

- Gambarkan tujuan pembelajaran khusus kelas untuk sesi tersebut •Gunakan kerja kelompok kecil/diskusi kelompok/presentasi kelompok dan sesi pleno oleh fakultas dan fasilitator
- Kumpulkan umpan balik dari peserta tentang sesi dan instrumen lainnya

- Meta-kognisi – Refleksi kasih sayang, dinamika keluarga, penderitaan, penyakit fisik dan mental, spiritualitas, kesedihan, berita buruk, akhir hidup/perawatan paliatif.

Siapa yang Dapat Menggunakannya?

Pendidikan sinetron dapat digunakan oleh semua spesialisasi ilmu kesehatan – Kedokteran, Keperawatan, Fisioterapi, Gigi, Ayurveda, Homeopati, dll., baik untuk pengajaran sarjana maupun pascasarjana. Dalam pengaturan perguruan tinggi kedokteran, dapat digunakan dalam Kedokteran, Bedah, Psikiatri, Obstetri dan Ginekologi, Kedokteran Komunitas, dan bahkan oleh departemen superspesialis untuk mengajar dokter residen.

Pilihan Film

Bisa film lama atau film baru. Film tersebut mungkin berbahasa Inggris (Hollywood atau Inggris atau bahasa lainnya dengan subtitle berjalan atau film berbahasa India/lokal atau bahkan dari serial TV seperti Sanjeevani (Hindi) dan Emergency Room (Inggris) atau bahkan kliping YouTube. Beberapa film yang biasa digunakan untuk pendidikan film adalah "The Doctor" (1991), "Patch Adams" (1998), "Wit" (2001), dan "My sister's Keeper" (2009).[3-5]

Kesimpulan

Pendidikan sinetron adalah metode yang efektif untuk menanamkan empati dan keterampilan relasional, terutama dalam pengajaran topik interdisipliner seperti profesionalisme dan etika. Semua institusi profesional kesehatan dan semua disiplin ilmu dapat mempraktikkan pendidikan film untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa sarjana dan pascasarjana mereka.

Deepti Mohan Kadeangadi, Shivaswamy Shivamallappa Mudigunda

Departemen Kedokteran Komunitas, Sekolah Tinggi Kedokteran Jawaharlal Nehru,
Akademi Pendidikan Tinggi dan Penelitian KLE, Belagavi, Karnataka,
India

Alamat untuk korespondensi: Dr. Shivaswamy Shivamallappa Mudigunda,
Departemen Kedokteran Komunitas, Sekolah Tinggi Kedokteran Jawaharlal Nehru,
Akademi Pendidikan Tinggi dan Penelitian KLE, Belagavi 590 010, Karnataka,
India.

Email: drshivaswamymys@yahoo.co.in

Referensi

1. Darbyshire D, Baker P. Tinjauan sistematis dan analisis tematik sinema dalam pendidikan kedokteran. *Med Humanit* 2012;38:28-33. doi:10.1136/medhum-2011-010026.
2. Kursus Dasar Modul 1 Kursus Dasar untuk Program Pendidikan Kedokteran Sarjana 2019. Dewan Medis India. Tersedia dari: https://www.mciindia.org/CMS/wp-content/uploads/2019/08/foundation-new_compressed.pdf. [Terakhir diakses pada 31 Desember 2019].
3. Lumlertgul N, Kijpaisalratana N, Pityaratstian N, Wangsaturaka D. Pendidikan Film: Proyek mahasiswa percontohan menggunakan film untuk membantu mahasiswa mempelajari profesionalisme medis. *Med Teach* 2009;31:e327-32. Tersedia dari: <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/01421590802637941>. [Terakhir diakses pada 31 Desember 2019].
4. Shankar PR. Sinemedication: Memfasilitasi sesi pendidikan untuk mahasiswa kedokteran menggunakan kekuatan film. *Ilmu Kesehatan Arch Med* 2019;7:96-103. Tersedia dari: <http://www.amhsjournal.org/article.asp?issn=2321-4848;year=2019;volume=7;issue=1;spage=96;epage=103;aulast=Shankar>. [Terakhir diakses pada 31 Desember 2019].
5. Blasco PG, Moreto G, Roncoletta AF, Levites MR, Janaudis MA. Menggunakan klip video untuk mendorong refleksi peserta didik: meningkatkan pendidikan dalam domain afektif. *Fam Med* 2006;38:94-96.

Ini adalah jurnal akses terbuka, dan artikel didistribusikan di bawah ketentuan Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 License, yang memungkinkan orang lain untuk remix, tweak, dan membangun di atas karya non-komersial, selama kredit yang sesuai diberikan dan kreasi baru dilisensikan dengan persyaratan yang sama.

Akses artikel ini secara online	
Kode Respon Cepat: 	Situs web: www.jscisociety.com
	DOI: 10.4103/jss.JSS_1_20

Cara mengutip artikel ini: Kadeangadi DM, Mudigunda SS. Pendidikan Sinematografi: Menggunakan film untuk mengajar mahasiswa kedokteran. *J Sci Soc* 2019;46:73-4.